

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Umum Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang

4.1.1. Tinjauan Kota Malang sebagai Lokasi Perancangan

Kota Malang merupakan salah satu orde kedua dalam sistem keruangan wilayah Jawa Timur yang terletak di bagian sentral dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Karang Ploso dan Kecamatan Singosari
Sebelah Timur	: kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang
Sebelah Selatan	: Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji
Sebelah Barat	: Kecamatan wagir dan Kecamatan Dau

Luas wilayah Kota Malang sendiri adalah 11.005.660 ha (sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1987) yang secara administratif dibagi atas 5 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen dan Kecamatan Lowokwaru.

Malang dikenal dengan sebutan kota pendidikan, kota pariwisata dan kota industri sebagaimana tertuangkan dalam "*Motto Tribina Cita Kota Malang*"

1. Kota Malang sebagai kota Pendidikan, merupakan potensi daerah yang memiliki nilai jual dan daya saing baik di tingkat regional maupun nasional. Upaya yang dilaksanakan adalah dengan menciptakan visi dan misi pendidikan Kota Malang baik dari pelayanan fasilitas pendidikan menengah atas bagi wilayah Kota Malang dan sekitarnya atau pelayanan pendidikan tinggi untuk wilayah yang lebih luas.
2. Kota Malang sebagai kota Pariwisata, merupakan kota selain dikenal sebagai kota yang mendapat julukan "*Paris van Java*", Malang juga mendapatkan julukan sebagai kota budaya. Tidak hanya dilihat dari segi banyaknya bangunan kolonial Belanda yang menjadi bukti nyata, tetapi juga dilihat dari beranekaragaman kesenian yang ada di kota Malang. Kota Malang sudah lama terkenal sebagai kota tujuan wisata di Jawa Timur, dimana kesenian merupakan modal paling kuat bagi pengembangan pariwisata. Budaya atau dalam hal ini adalah kesenian asli lokal akan memiliki keunggulan komparatif dengan skala pasar dunia, tinggal bagaimana memaksimalkan keunggulan komparatif tersebut

hingga membawa dampak positif, memberikan multiplier bagi kegiatan lain dan memberikan nilai tambah bagi kehidupan daerah/kota.

3. Kota Malang sebagai Kota Industri, banyaknya industri di kota Malang salah satunya industri pengrajin keramik, onyx, mebel, rotan, dan Topeng Malang merupakan potensi besar yang memiliki nilai jual dan daya saing baik di tingkat regional maupun nasional.

4.1.2. Sejarah Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang

Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Malang nomor 6 tahun 2004 tanggal 20 April 2004 tentang Pembentukan, kedudukan, tugas pokok, fungsi dan struktur organisasi Badan dan Kantor sebagai Lembaga Teknis Pemerintah Kota Malang ; kemudian ditindak lanjuti dengan keluarnya Surat Keputusan Walikota Malang nomor 355 tahun 2005 tentang Uraian tugas pokok, fungsi dan tatakerja Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. Lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Malang ini terletak ditengah kota yang strategis, berdekatan dengan kompleks perumahan, kampus perguruan tinggi negeri dan swasta serta pendidikan sekolah tingkat dasar maupun menengah, tepatnya di Jalan Ijen No. 30 A Malang., menempati gedung berlantai tiga dengan luas 3.000 meter persegi diatas sebidang tanah seluas 2.592 meter persegi.

Menurut sejarah permulaannya, gedung berlantai dua ini dibangun atas bantuan perusahaan PT. Bentoel pada tahun 1965, dan diresmikan penggunaannya sebagai sarana Perpustakaan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Malang tanggal 17 Agustus 1966, dan pada tahun 1972 oleh Walikota Malang bapak Kol. Indra Soedarmadji perpustakaan ini difungsikan secara resmi sebagai Perpustakaan Umum Pusat dibawah koordinasi dan pengawasan bagian administrasi umum Pemerintah Daerah Kotamadya Malang. Setelah diadakan renovasi pada bulan Desember 2003 dengan menambah satu lantai , maka secara resmi pula perpustakaan umum pusat kota Malang berubah nama menjadi Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang, yang diresmikan penggunaannya oleh Walikota Malang bapak Drs. Peni Suparto pada tanggal 23 Desember 2004.

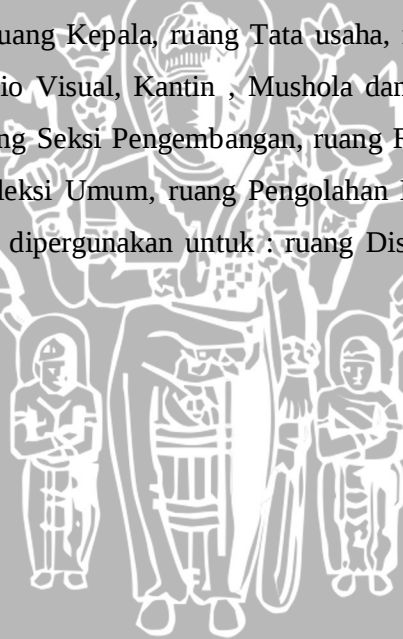
4.1.3. Lokasi dan Eksisting Bangunan

Bangunan Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang ini terletak di Jalan Ijen No.30A Malang dan menempati lahan seluas 2.592 m² dan luas bangunan 3.000 m². Bangunan Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang terdiri dari tiga lantai, dengan penggunaan warna analogus orange dan kuning pada fasadnya. Bangunan mempunyai fasad dengan gaya tropis modern. Pendekatan gaya tropis ini terlihat dari kemiringan atap yang curam, penggunaan *shading device*, dan bukaan-bukaan yang lebar.

Batas-Batas tapak bangunan Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang ini adalah :

- Sebelah Utara : Jalan Ijen
- Sebelah Selatan : Jalan Semeru
- Sebelah Timur : Perumahan penduduk
- Sebelah Barat : Simpul Jalan Ijen dan Jalan Semeru

Bangunan Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang terdiri dari 3 lantai. Lantai pertama dipergunakan untuk : ruang Kepala, ruang Tata usaha, ruang Layanan Anak, ruang Café Internet, ruang Audio Visual, Kantin , Mushola dan ruang Toilet. Lantai kedua dipergunakan untuk : ruang Seksi Pengembangan, ruang Referensi, ruang Seksi Perpustakaan Umum, ruang Koleksi Umum, ruang Pengolahan Bahan Pustaka, ruang Dapur dan Toilet. Lantai ketiga dipergunakan untuk : ruang Diskusi, ruang Aula dan ruang Dewan Pendidikan Kota

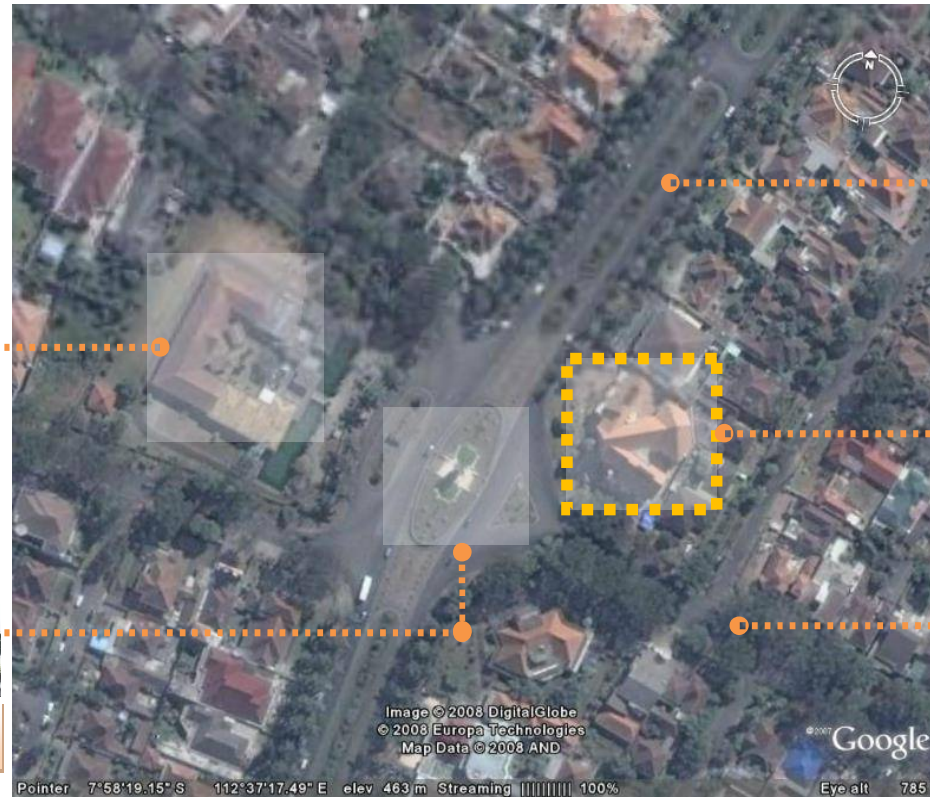




Museum Brawijaya



Monumen



Jalan Ijen



Perpustakaan Pusat

Jalan Semeru



INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG

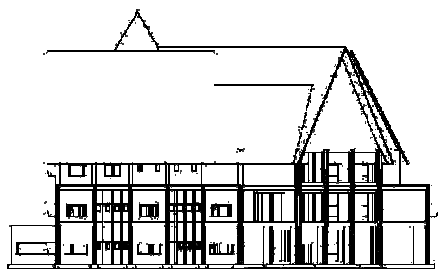
Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

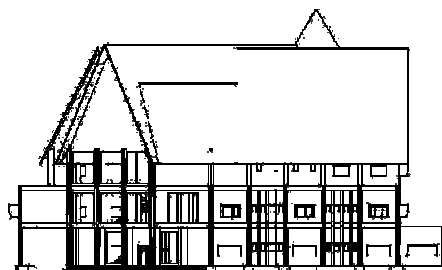
- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

Gambar. 4.1. Lokasi Objek

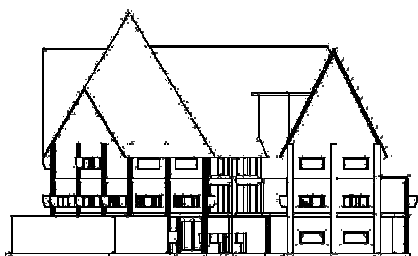
Sumber: google earth
dan dokumen pribadi



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK BELAKANG



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

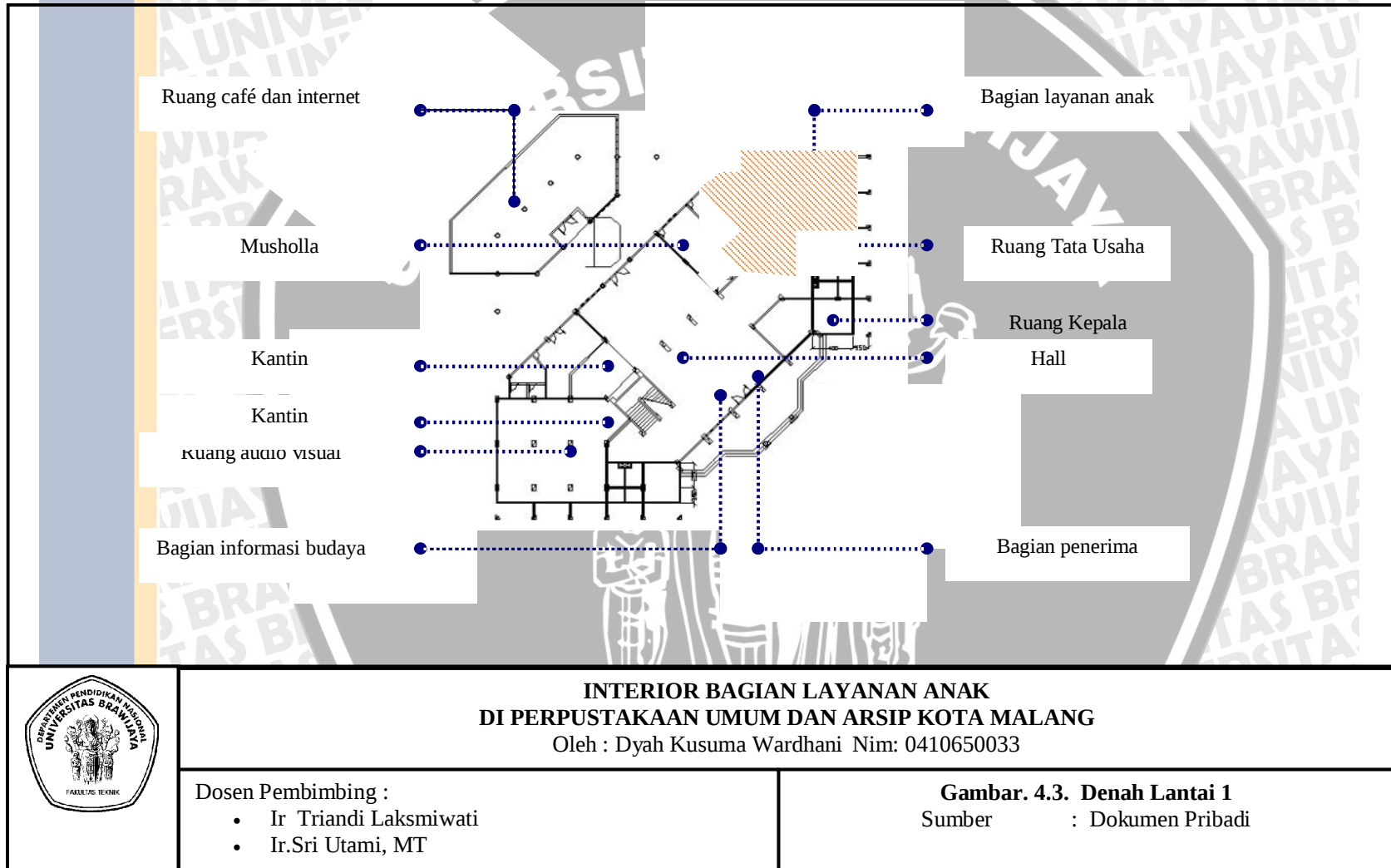
Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

Gambar. 4.2.Tampak bangunan

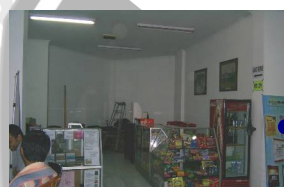
Sumber: dokumen pribadi



	INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033	
	Dosen Pembimbing : • Ir. Triandi Laksmiwati • Ir. Sri Utami, MT	Gambar. 4.4. Interior Lantai 1 Sumber: Dokumen Pribadi



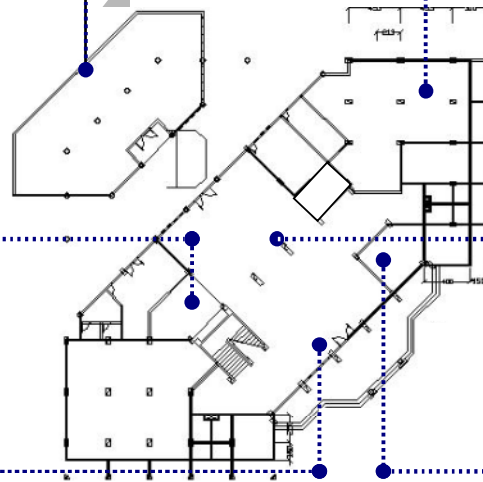
Ruang café dan internet



Kantin



Bagian informasi budaya



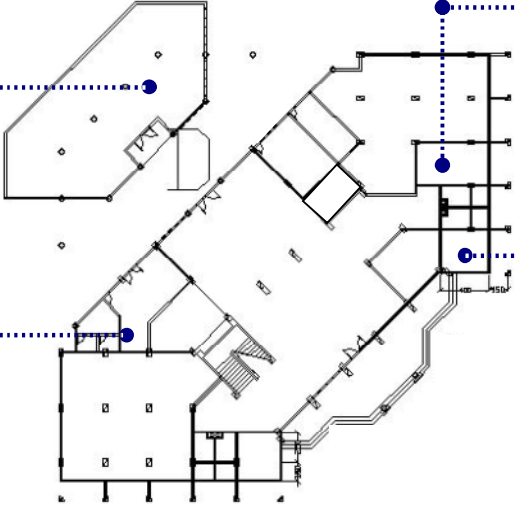
Bagian layanan anak



Hall



Bagian penerima

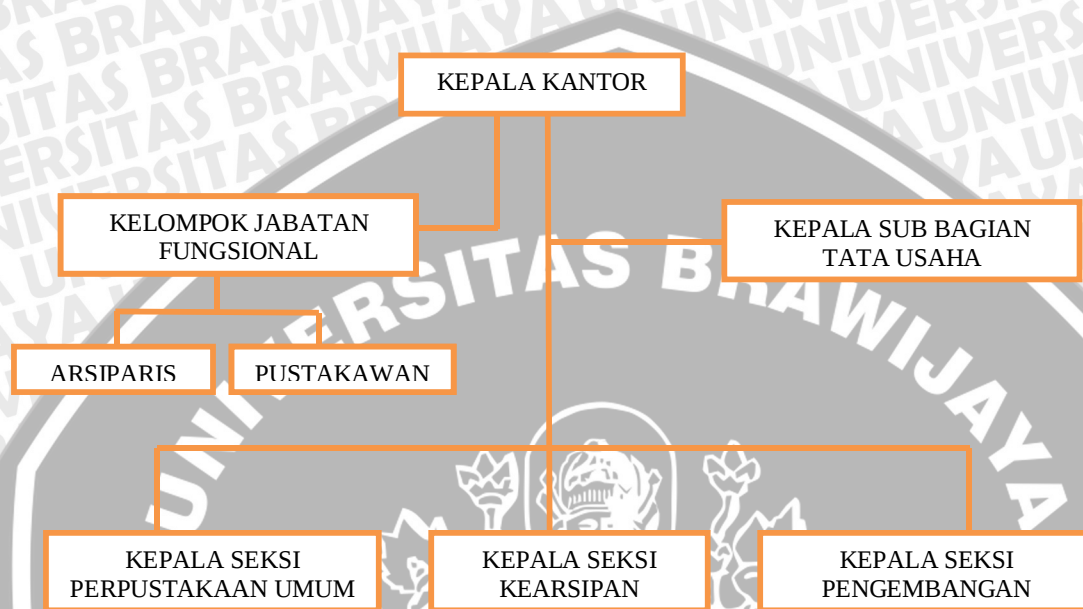
 Ruang café dan internet  Kantin		 Ruang tata usaha  Ruang kepala perpustakaan
	INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033	
Dosen Pembimbing : • Ir.Triandi Laksmiwati • Ir.Sri Utami, MT	Gambar. 4.5. Interior Lantai 1 Sumber: Dokumen Pribadi	

Bagian yang akan dirancang pada interior bagian layanan anak ini seluas $\pm 449\text{m}^2$. Sebagian area lantai 1 ini sesuai dengan rencana pengembangan Perpustakaan Umum Dan Arsip Kota Malang akan digunakan sebagai area bagian layanan anak (hasil wawancara dengan kepala perpustakaan). Sedangkan bagian lantai 1 yang lain tetap mengikuti eksisting.



4.1.4. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang

Berdasarkan Profil Perpustakaan Umum Kota Malang (2008:5) maka susunan organisasi yang terdapat pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang adalah sebagai berikut :



Gambar 4.7. Bagan struktur organisasi Perpustakaan Umum dan arsip Kota Malang

Sumber: Profil Perpustakaan Umum Kota Malang, 2008

Tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala Kantor

Kepala Kantor mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dimana Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan perpustakaan umum dan arsip daerah sesuai dengan kebijakan kepala daerah. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud diatas, kantor Perpustakaan Umum dan Arsip mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan perpustakaan dan arsip daerah.
- b. Penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang pengelolaan perpustakaan dan arsip daerah.

- c. Pelaksanaan pelestarian bahan pustaka karya cetak dan karya rekam daerah.
- d. Pelaksanaan pelayanan perpustakaan pada masyarakat.
- e. Pelaksanaan kerjasama perpustakaan dan kearsipan dengan instansi lain.
- f. Pelaksanaan pembinaan pengelolaan arsip dinamis di lingkungan Pemerintah Daerah.
- g. Pelaksanaan jasa kearsipan bagi perangkat daerah.
- h. Pelaksanaan pengelolaan arsip statis yang telah diakuisisi.
- i. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap penyelenggaraan kearsipan di lingkungan pemerintah daerah.
- j. Pelaksanaan pembentukan jaringan informasi arsip statis di lingkungan pemerintah daerah.
- k. Pembinaan tenaga fungsional pustakawan dan arsiparis di lingkungan pemerintah daerah.
- l. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan dan perpustakaan dan kearsipan.
- m. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi.
- n. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala daerah sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, urusan rumah tangga, perlengkapan, kehumasan dan perpustakaan serta kearsipan dinas.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, sub bagian tata usaha mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan penyusunan strategis dan rencana kerja kantor tahunan.
- b. Pelaksanaan penyusunan program kerja kantor.
- c. Pelaksanaan penyusunan Rencana Anggaran Satuan Kerja (RASK) dan Dokumen Anggaran Satuan Keraj (DASK).
- d. Pelaksanaan dan pembinaan ketatausahaan, ketatalaksanaan dan kearsipan kantor.
- e. Pelaksanaan administrasi kepegawaian.
- f. Pelaksanaan administrasi keuangan.

- g. Pelaksanaan urusan rumah tangga dan perlengkapan.
 - h. Pelaksanaan urusan kehumasan dan keprotokolan.
 - i. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi.
 - j. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
3. Seksi Perpustakaan Umum

Seksi perpustakaan umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan dan pelayanan Perpustakaan Umum. Untuk melakukan tugas tersebut, seksi perpustakaan umum mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan program kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan umum.
- b. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan umum.
- c. Pelaksanaan pelestarian bahan pustaka karya cetak dan karya rekam daerah.
- d. Pelaksanaan akuisisi dan pengolahan bahan pustaka.
- e. Pelaksanaan pelayanan perpustakaan pada perpustakaan.
- f. Pelaksanaan penyelenggaraan kerjasama perpustakaan dengan instansi dan lembaga-lembaga.
- g. Pelaksanaan pengembangan perpustakaan baik lintas dalam negeri maupun luar negeri.
- h. Pembinaan tenaga fungsional pustakawan di lingkungan pemerintah daerah.
- i. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi.
- j. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4. Seksi Kearsipan

Seksi kearsipan mempunyai tugas melakukan pengelolaan dan ketatalaksanaan arsip daerah. Untuk melakukan tugas sebagaimana dimaksud, seksi kearsipan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan program dan kegiatan pengelolaan dan pelayanan arsip di lingkungan pemerintah daerah.
- b. Pelaksanaan pengelolaan arsip daerah.
- c. Pelaksanaan pembinaan pengelolaan arsip dinamis di lingkungan pemerintah daerah.

- d. Pelaksanaan penarikan dan pengelolaan arsip aktif di lingkungan pemerintah daerah.
 - e. Penyiapan pemberian persetujuan jadwal retensi dan pemusnahan arsip perangkat daerah.
 - f. Pelaksanaan pelestarian, pemeliharaan, perawatan dan pengamanan arsip statis.
 - g. Pelayanan arsip statis bagi kegiatan pemerintah daerah, penelitian dan kepentingan masyarakat sebagai nara sumber.
 - h. Pelaksanaan pengelolaan arsip statis yang diakuisisi.
 - i. Pelaksanaan penyelenggaraan jaringan informasi arsip statis.
 - j. Pelaksanaan pembinaan tenaga fungsional arsiparis di lingkungan pemerintah daerah.
 - k. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi.
 - l. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
5. Seksi Pengembangan

Seksi pengembangan mempunyai tugas melakukan kegiatan pengembangan perpustakaan umum dan arsip daerah. Untuk melakukan tugas tersebut, seksi pengembangan mempunyai fungsi :

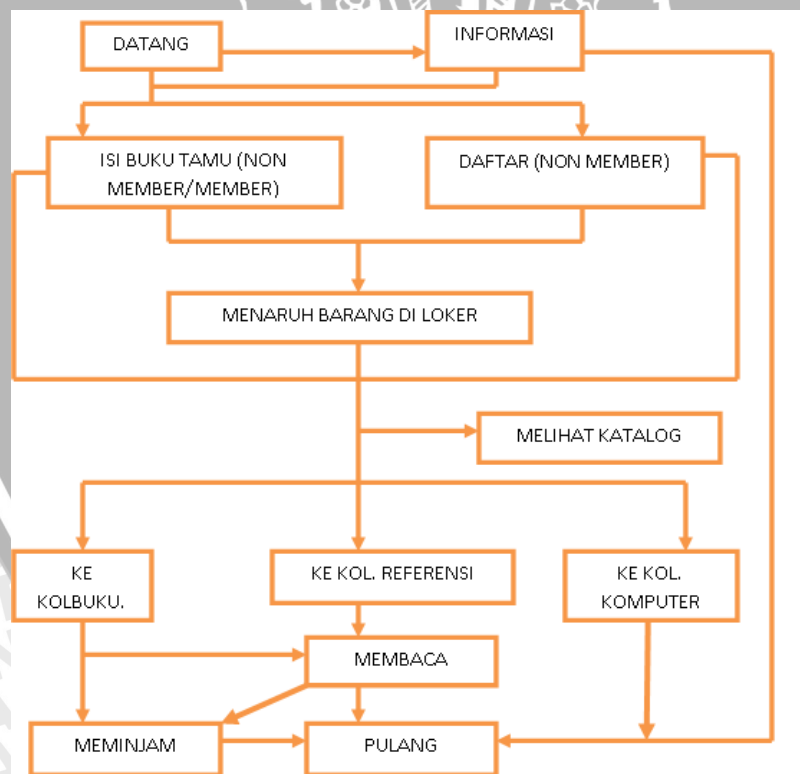
- a. Penyusunan program dan kegiatan pengembangan sistem, sarana dan prasarana perpustakaan umum dan kearsipan daerah.
- b. Pelaksanaan kerjasama dengan instansi dan lembaga lain dalam rangka pengembangan perpustakaan umum dan kearsipan.
- c. Pelaksanaan pengembangan peningkatan sumber daya manusia arsiparis dan pustakawan melalui pendidikan dan pelatihan.
- d. Pengumpulan data dan informasi dalam rangka kerjasama teknik jaringan kearsipan dan perpustakaan di dalam negeri maupun luar negeri.
- e. Pelaksanaan koordinasi bidang kearsipan antara lembaga-lembaga perangkat daerah.
- f. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan pengembangan sistem, sarana dan prasarana perpustakaan umum dan kearsipan daerah.
- g. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia perpustakaan umum dan kearsipan daerah.

- h. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4.1.5. Alur Aktivitas Pemakai

1. Anak

Pelaku utama pada bagian layanan anak Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang ini adalah anak-anak. Anak-anak ini terbagi menjadi *non member* dan *member* bagian layanan anak. Untuk *member* dan *non member* setiap mengunjungi bagian layanan anak ini harus mengisi buku tamu sedangkan untuk *non member* bisa melakukan pendaftaran pada petugas. Setelah menaruh barang di loker yang tersedia anak-anak bisa memilih ke bagian koleksi buku, referensi atau komputer. Koleksi buku di bagian layanan anak ini bisa dipinjam dan dibawa pulang, sedangkan untuk koleksi referensi hanya bisa dibaca di bagian layanan anak saja.

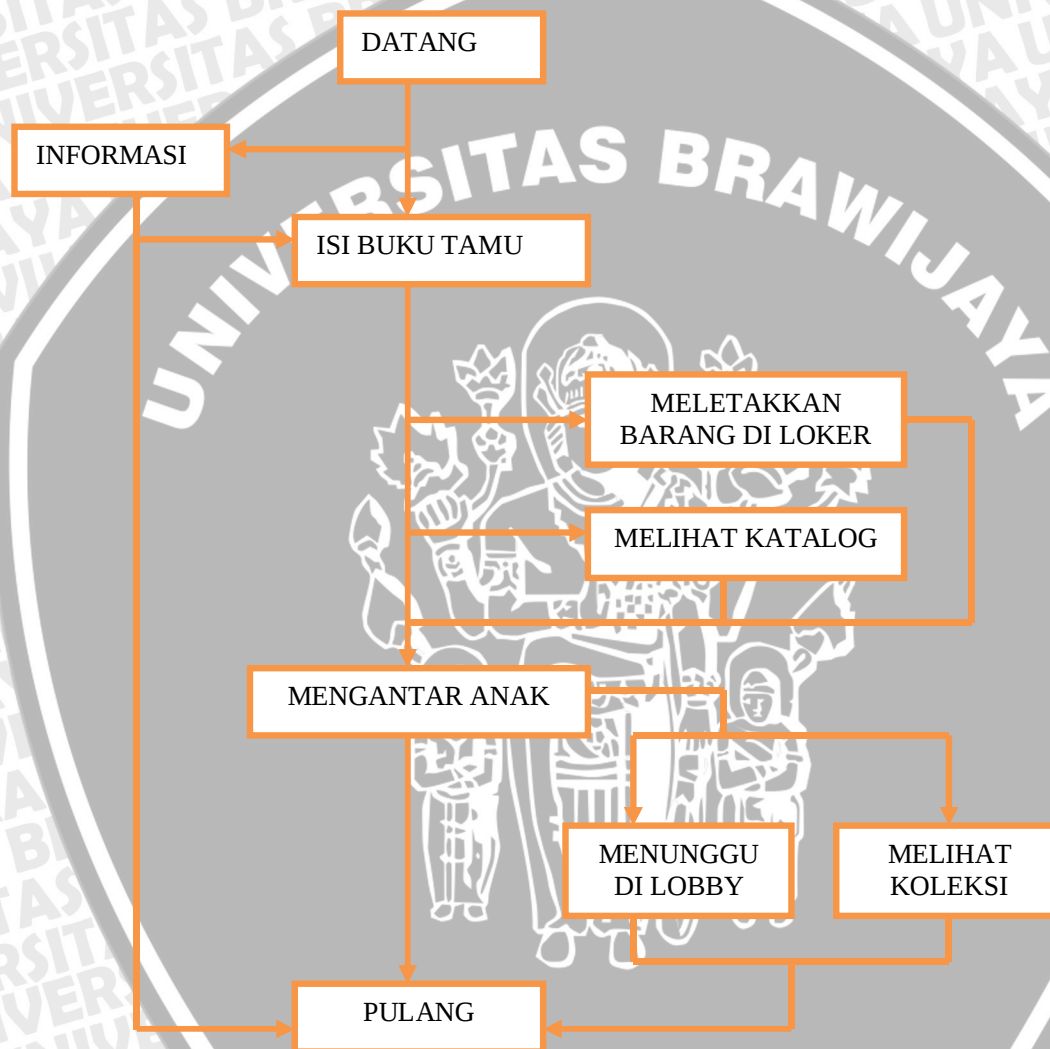


Gambar 4.8. Bagan Aktivitas Pengunjung (Anak)

Sumber: Hasil observasi, 2008

2. Orang tua

Orang tua sebagai pengantar anak-anak yang mengunjungi bagian layanan anak. Orang tua sebagai pengantar anak ini juga harus mengisi buku tamu. Selama menunggu anak-anaknya, orang tua bisa menunggu di lobby atau di bagian layanan anak sembari melihat-lihat koleksi.



Gambar 4.9. Bagan Aktivitas Pengunjung (Orang tua)

Sumber: Hasil Observasi, 2008

3. Pegawai

Pegawai pada bagian layanan anak ini termasuk sub bidang layanan perpustakaan. Sub bidang layanan perpustakaan ini merupakan bagian dari seksi perpustakaan umum yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan dan pelayanan Perpustakaan Umum. Pegawai pada bagian layanan anak ini terdiri dari jenis yaitu staff bagian informasi dan staff bagian koleksi. Staff informasi bertugas mengelola penitipan barang dan pendaftaran pengunjung serta member informasi. Sedangkan staff koleksi bertugas untuk mengelola pemanfaatan koleksi bagian layanan anak serta peminjaman dan pengembalian koleksi.



Gambar 4.10. Bagan Aktivitas Pegawai

Sumber: Hasil observasi, 2008

4.2. Eksisting Interior Bagian Layanan Anak

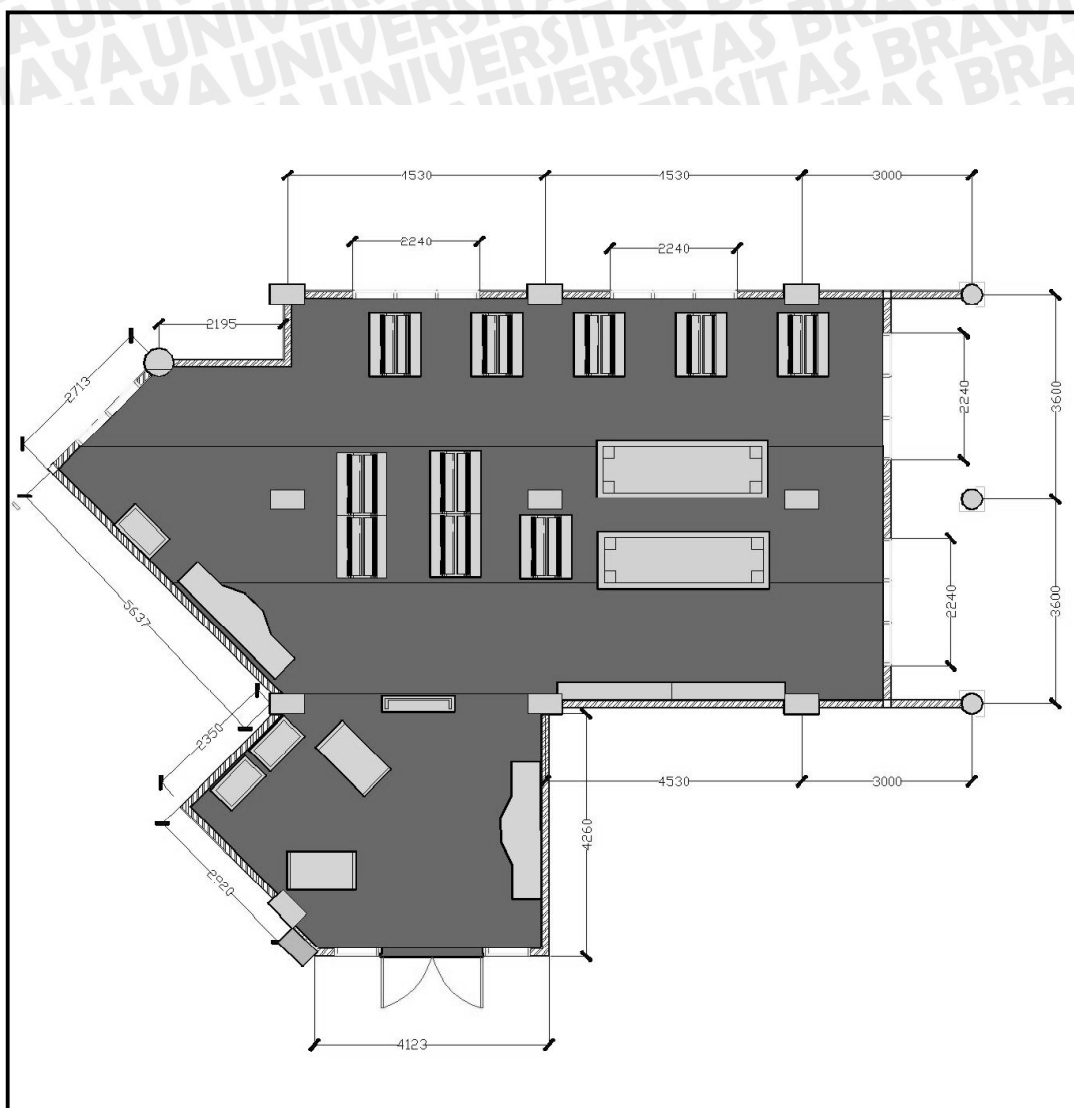
4.2.1. Spesifikasi Umum

Eksisting Bagian Layanan Anak pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Kapasitas ruang 80 anak dan 2staff.
2. Tinggi plafon 4 m, warna merah muda terang tanpa penggunaan ornamen
3. Dinding finishing cat dengan motif kartun, dominan warna biru
4. Lantai putih dari bahan keramik 30 cm x30 cm, dilapisi karpet dengan warna merah, merah muda, dan abu-abu
5. Luas area $\pm 117m^2$

Interior bagian layanan anak ini memiliki kesan ruang ceria, kesan ceria ini dapat dilihat dari :

1. Penggunaan warna-warna mencolok pada elemen ruangan yaitu merah, biru, kuning, hijau, dan orange.
2. Penggunaan garis lengkung pada motif kartun pada dinding
3. Penggunaan bentuk perabot yang ringan dan tidak berat
4. Motif yang digunakan pada dinding berupa motif tokoh-tokoh dari cerita dongeng, motif flora, dan motif binatang.
5. Penggunaan tekstur halus pada elemen-elemen ruang
6. Keseimbangan asimetris pada penataan perabot dan penggunaan warna pada ruang.



Luas area : $\pm 117\text{m}^2$



INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani

Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir., Sri Utami, MT.

Gambar 4.11. Denah bagian layanan anak

Sumber: Dokumen Pribadi 2008

4.2.2. Sirkulasi dan Tata Letak Perabot

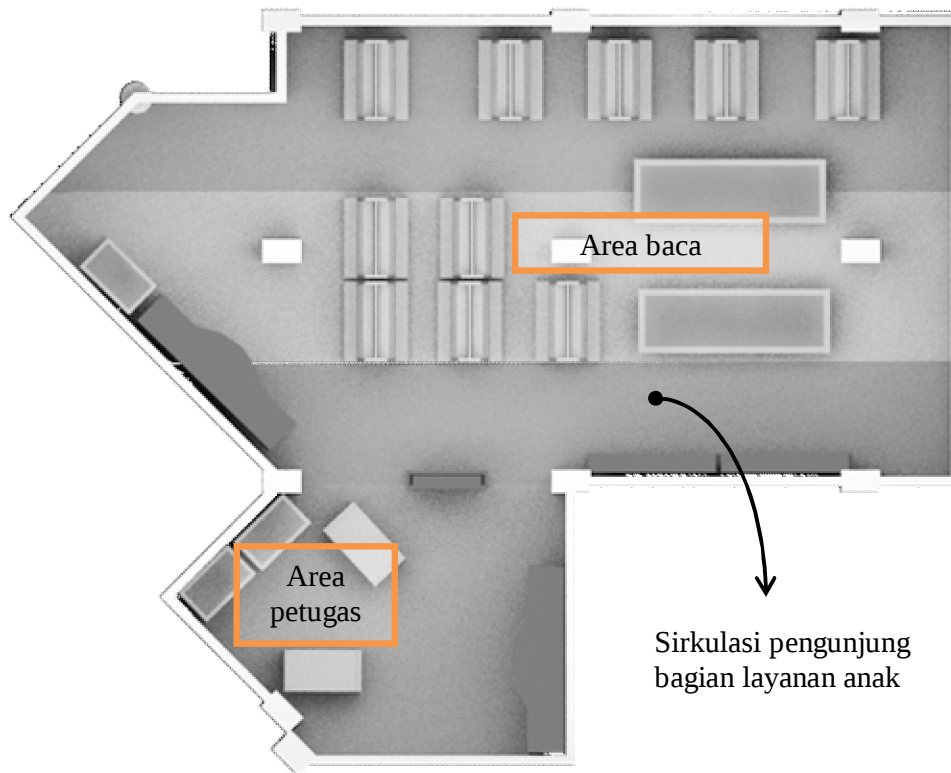
Sirkulasi ruang pada bagian layanan anak ini terletak pada area yang tidak ditempati perabot. Sirkulasi pada bagian layanan anak ini membentuk alur sirkulasi linier dengan lebar $\pm 2\text{m}$. Sedangkan untuk perabot sendiri diatur secara grid. Pada bagian depan setelah pintu masuk diletakkan bagian petugas yang melayani peminjaman dan pengembalian. Setelah melewati bagian petugas ini anak langsung bisa mengakses ruang baca. Peletakkan area petugas di bagian depan ini selain untuk mempermudah kepentingan pelayanan juga untuk pengawasan pada ruang baca.

4.2.3. Perabot

Perabot yang digunakan pada bagian layanan anak ini terbuat dari material kayu yang difinishing dengan vernis dan cat warna cerah.

Perabot-perabot yang terdapat pada bagian layanan anak ini antara lain:

1. Rak buku 125x35x120 cm
2. Meja baca 300x100x40 cm
3. Rak buku panjang 200x30x130cm
4. Rak buku 200x40x200cm
5. Rak buku 75x40x200 cm
6. Rak buku 127x27x100cm
7. Meja staff 65x120x70 cm



Area petugas



Area baca



INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani

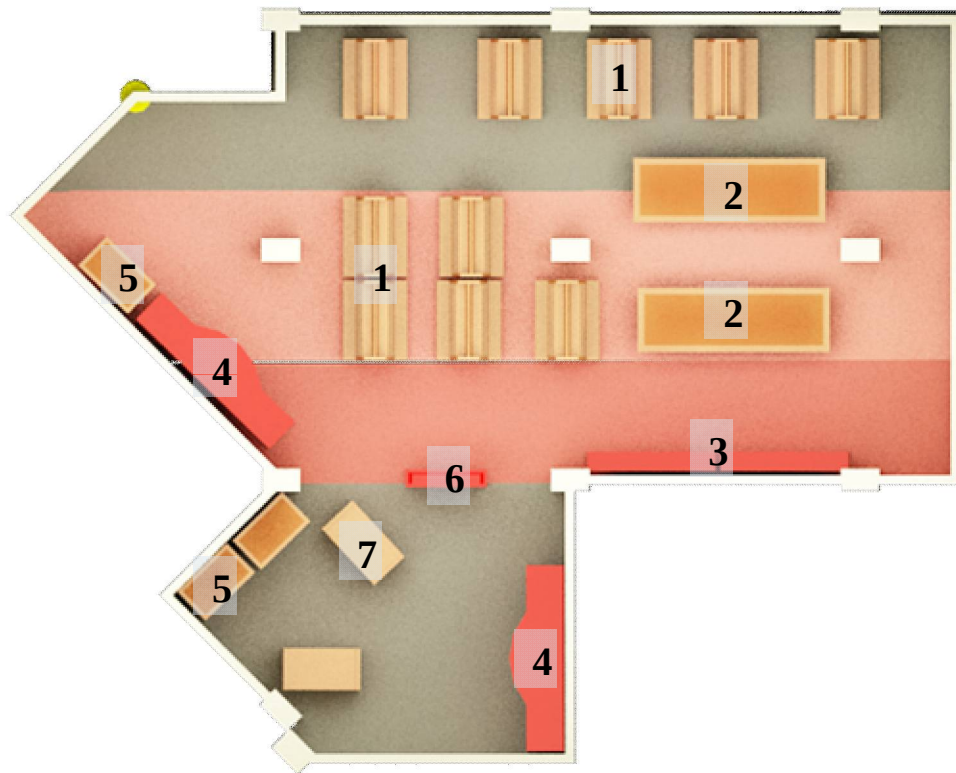
Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

Gambar.4.12. Alur sirkulasi ruang

Sumber: Dokumen Pribadi 2008



Keterangan :

1. Rak buku 125x35x120 cm
2. Meja baca 300x100x40 cm
3. Rak buku panjang 200x30x130cm
4. Rak buku 200x40x200cm
5. Rak buku 75x40x200 cm
6. Rak buku 127x27x100cm
7. Meja staff 65x120x70 cm



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani

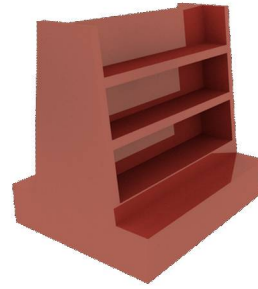
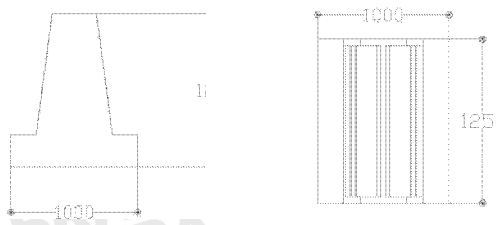
Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

**Gambar 4.13. Tata letak perabot
pada bagian layanan anak**

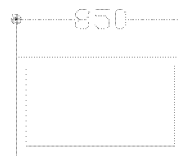
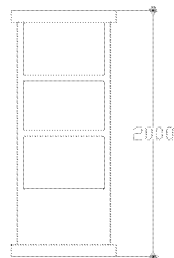
Sumber: Dokumen Pribadi 2008



Rak buku 100x125x120 cm



Meja 300x100x40 cm



Rak buku 75x40x200 cm



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani

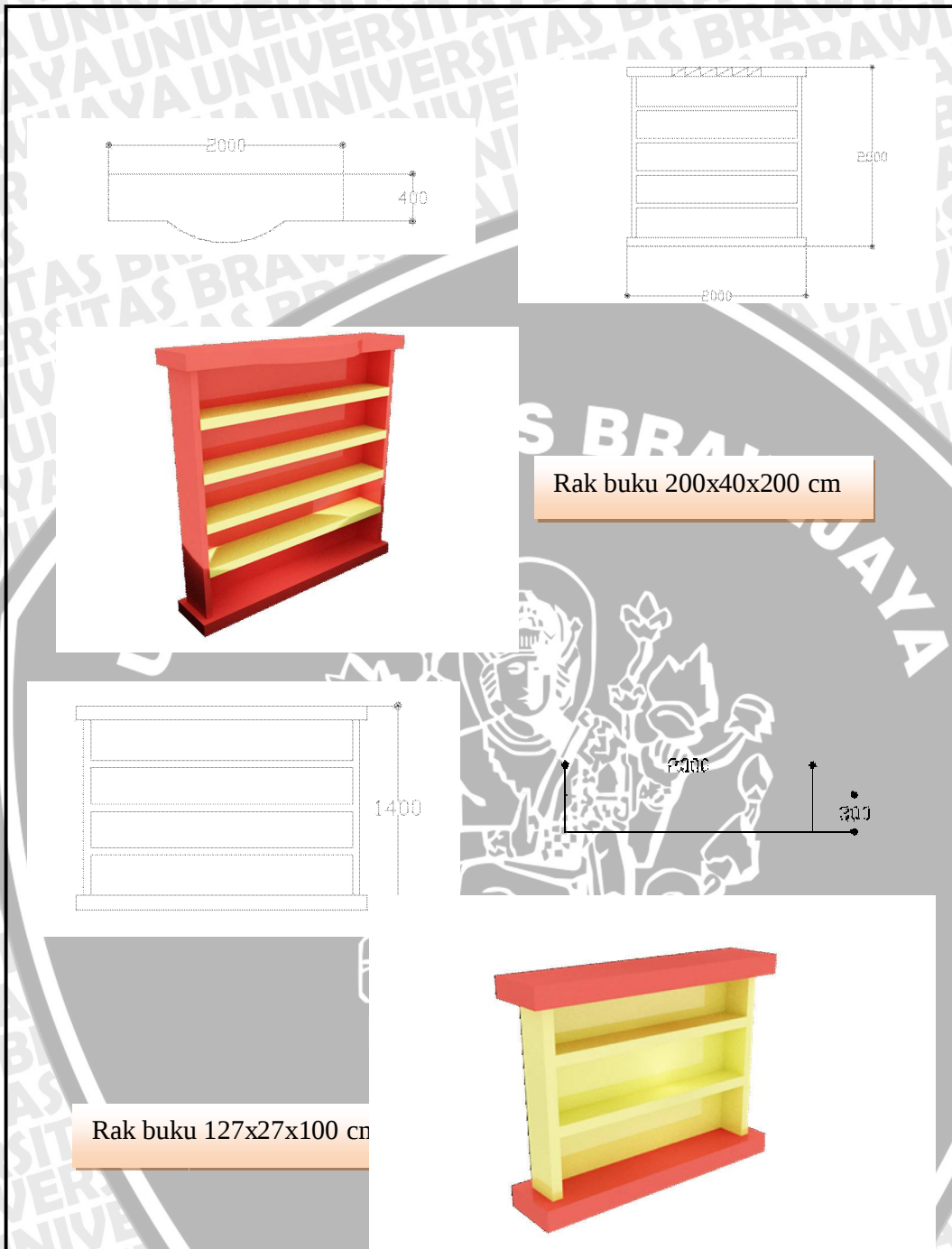
Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.14. Perabot bagian
layanan anak**

Sumber: Dokumen Pribadi 2008



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani

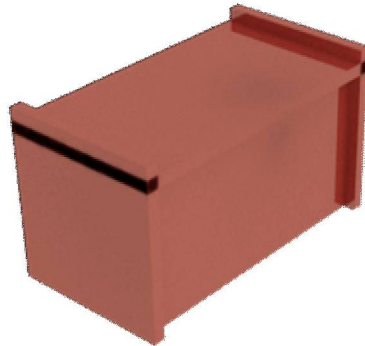
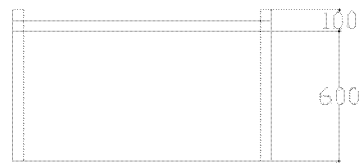
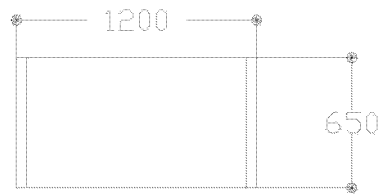
Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

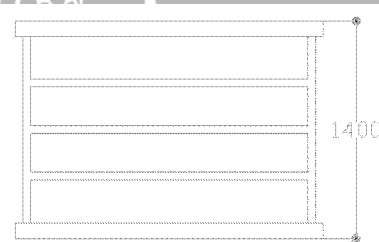
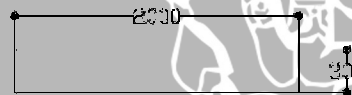
- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.15. Perabot Bagian
layanan anak**

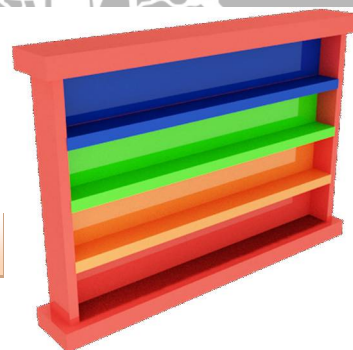
Sumber: Dokumen Pribadi 2008



Meja staff 65x120x70



Rak buku panjang 200x30x130cm



**INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG**

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani

Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

**Gambar 4.16. Perabot Bagian
layanan anak**

Sumber: Dokumen Pribadi 2008

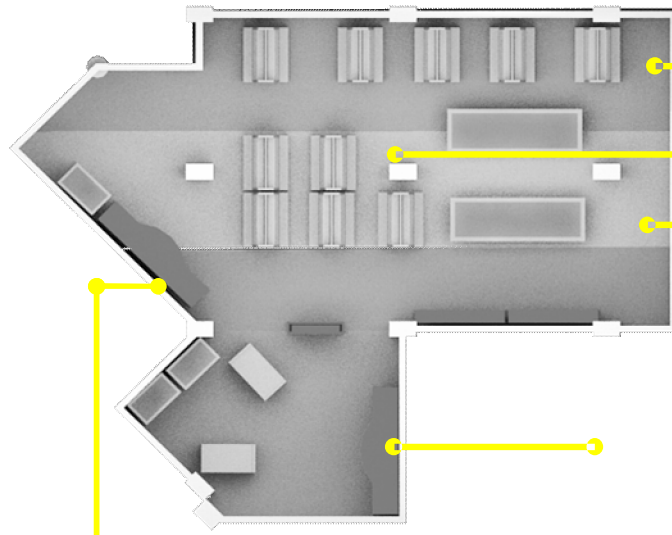
4.2.4. Unsur-unsur Desain Interior

1. Garis

Pada bagian layanan ini terdapat garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus pada ruangan ini terbagi menjadi garis horizontal dan garis vertikal. Garis horizontal terbentuk dari perabot, jendela, pintu dan pola karpet yang terdapat pada ruang. Garis vertikal terbentuk dari kolom-kolom pada bagian tengah ruangan, kolom praktis, pintu dan jendela. Sedangkan untuk garis lengkung sendiri terdapat pada rak besar dan motif kartun di dinding. Bagian layanan anak ini menggunakan dominasi garis lurus, berupa garis horizontal dan garis vertikal. Garis horizontal memberi kesan melebarkan ruangan dan garis vertikal dalam ruang ini membentuk kesan formal. Sedangkan garis lengkung sendiri yang membentuk kesan ceria hanya digunakan sebagai variasi dari beberapa perabot saja. Padahal penggunaan garis lengkung inilah yang seharusnya ditonjolkan dalam ruangan agar menciptakan kesan ceria yang sesuai dengan karakter anak.

2. Bentuk

Bentuk yang banyak terdapat pada ruangan ini adalah bentuk segi empat. Meja baca untuk anak memiliki bentuk persegi panjang dengan panjang 3m dan lebar 1m. Untuk rak-rak buku sendiri menggunakan bentuk persegi panjang yang dicoaki. Bentuk lengkung sendiri hanya terdapat pada rak buku yang tingginya 2m. Bentuk segiempat juga terdapat pada pintu, jendela, dan perabot lainnya dalam ruangan. Plafon menggunakan perulangan bentuk segi empat. Bentuk lengkung hanya berupa variasi pada beberapa perabot. Hal ini kurang sesuai dengan karakter anak yang menyukai bentuk yang halus dan bundar. Karena bentuk halus dan bundar mampu mengundang anak untuk menyentuhnya sehingga bentuk-bentuk ini terasa akrab dengan anak. Berbeda dengan bentuk tajam dan bersudut yang menunjukkan kesan untuk dijauhi. Bentuk halus dan bundar ini cocok diterapkan pada ruang anak sebab bentuk ini mampu memberikan kesan aman bagi anak yang berkarakter aktif.



Garis horizontal terbentuk dari susunan perabot

Garis lengkung pada bagian perabot

pada
ot



Garis vertikal pada kolom ruangan

Garis vertikal pada pintu dan jendela masuk



Ruang menggunakan dominasi garis lurus yang kurang sesuai dengan karakter anak
Sedangkan garis lengkung yang memberi kesan ceria hanya sebagai variasi pada beberapa perabot saja.



INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani/Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

Gambar. 4.17. Unsur garis pada bagian layanan anak

Sumber: Dokumen pribadi, 2008

3. Motif

Pada bagian plafon ruangan ini polos tanpa penggunaan motif. Sedangkan untuk bagian dinding seluruhnya menggunakan motif kartun yang merupakan finishing cat pada dinding ruangan ini. Pada lantai terdapat motif garis lurus yang merupakan garis pergantian warna karpet. Motif yang terdapat pada dinding ini difinishing dengan warna-warna mencolok dan menggambarkan tokoh-tokoh dari buku cerita, motif bunga, motif binatang yang digunakan untuk menarik perhatian anak. Secara keseluruhan motif yang dominan pada ruangan ini berupa motif kartun pada dinding dan kolom yang difinishing dengan warna-warna mencolok. Sehingga sesuai dengan pengguna ruangan yaitu anak yang menyukai motif kartun.

4. Tekstur

Tekstur halus digunakan pada semua elemen bangunan. Baik pada lantai, dinding, plafond, peabot dan aksesoris ruang. Anak cenderung menyukai tekstur halus, licin, dan lunak. Penggunaan tekstur halus ini juga berdasarkan pertimbangan keamanan untuk anak. Penggunaan tekstur halus ini sesuai dengan anak sebagai pengguna ruang, karena tekstur yang diperkenalkan pada anak sebaiknya bersifat halus dan tidak membahayakan anak.

5. Ruang

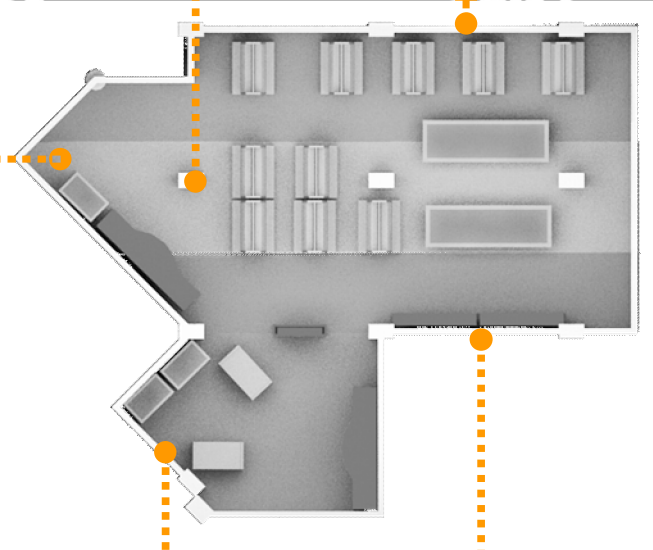
Ruang layanan anak ini memiliki luas area $\pm 117\text{m}^2$ dan keliling $\pm 55\text{ m}$. Ruang ini memiliki kesan tertutup karena terletak di bagian ujung bangunan dan menggunakan kaca rayban pada pintu masuknya. Kesan ruang ini kurang sesuai karena berdasarkan perilakunya anak menyukai kebebasan dalam bergerak sehingga dibutuhkan suatu kesan ruang yang mengalir dan terbuka. Kesan mengalir dan terbuka ini untuk memenuhi rasa bebas anak dalam ruang. Plafon pada bagian layanan anak ini setinggi 4 meter dan tidak menggunakan permainan ketinggian pada plafon. Meskipun demikian ruang tidak berkesan terlalu tinggi karena penataan perabot secara berjajar membentuk garis horizontal. Bagian layanan anak ini memiliki pintu masuk berukuran $1,6 \times 2\text{ m}^2$ dan jendela dengan ukuran $224 \times 80\text{ cm}^2$, $224 \times 145\text{ cm}^2$, dan $50 \times 50\text{ cm}^2$.

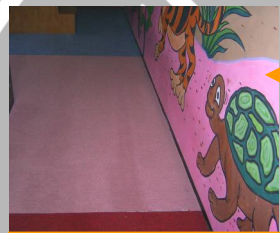


Motif kartun pada kolom



Motif kartun pada dinding





Motif garis pada pergantian karpet lantai



Motif kartun pada bagian sirkulasi



Motif kartun pada dinding

	INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG	
	Oleh : Dyah Kusuma Wardhani /Nim: 0410650033	
	Dosen Pembimbing : - Ir. Triandi Laksmiwati - Ir. Sri Utami, MT.	Gambar 4.18. Unsur motif pada bagian layanan anak Sumber: Dokumen Pribadi 2008

6. Warna

Ruang bagian layanan anak ini tidak menggunakan skema warna tertentu dan warna yang digunakan adalah warna merah, kuning, biru, hijau dan orange. Warna yang dominan pada ruangan ini adalah merah. Warna merah pada ruangan ini terdapat pada plafon, karpet, perabot dan beberapa bagian dari motif kartun. Penerapan warna merah dalam ruang ini menggunakan intensitas warna yang berbeda mulai dari merah muda sampai merah menyala. Warna biru digunakan pada dinding ruangan dan difinishing dengan motif kartun yang berwarna-warni. Warna perak digunakan pada kusen aluminium jendela dan pintu.. Untuk lantai menggunakan warna putih pada keramik yang kemudian dilapisi oleh karpet dengan warna merah, merah muda dan abu-abu.

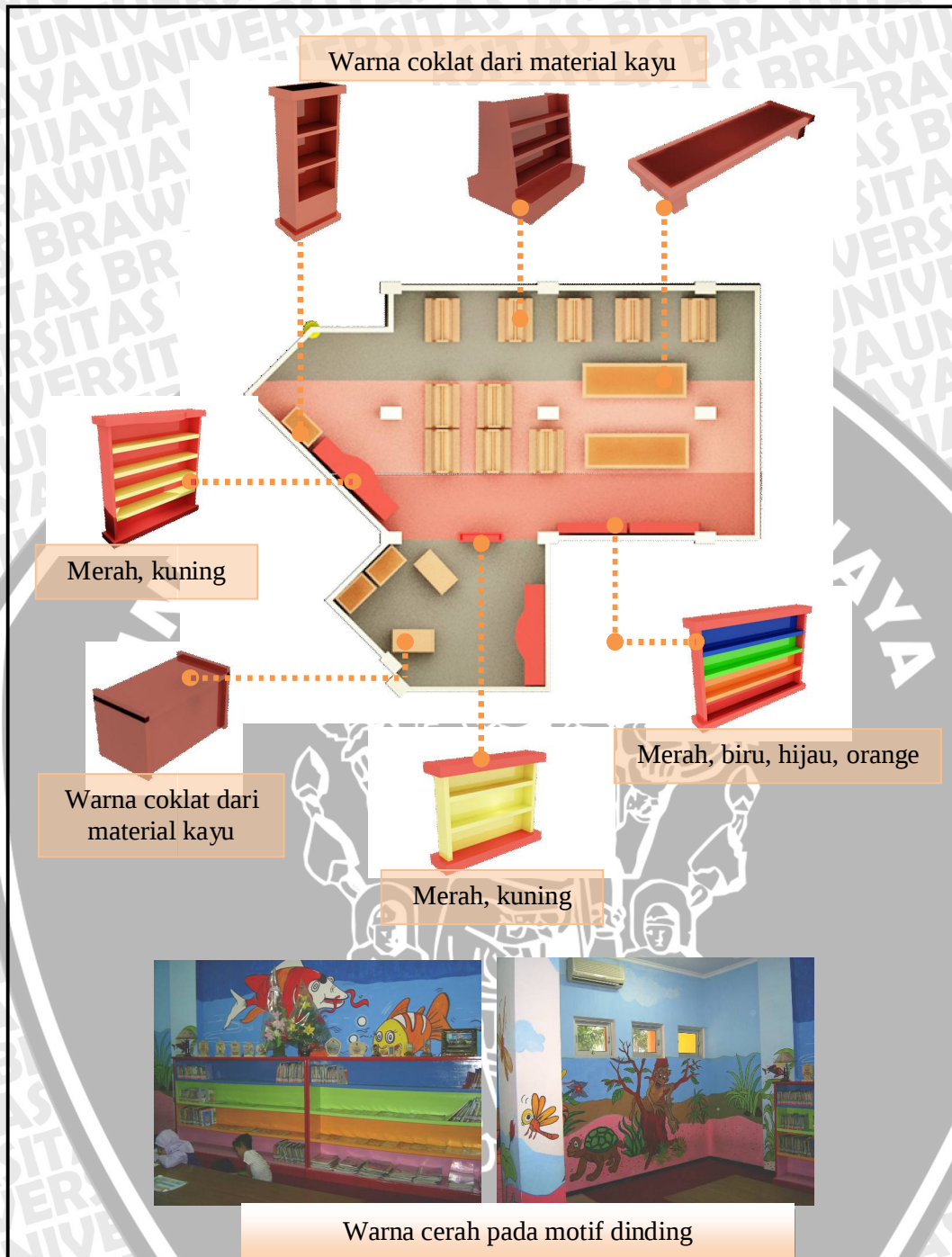
Untuk memberi kesan ceria pada ruang maka pada beberapa perabot digunakan warna-warna dasar dengan intensitas tinggi. Warna-warna ini antara lain adalah warna kuning, merah, hijau muda dan orange. Warna-warna ini digunakan pada rak buku dengan ukuran 200x30x130cm, 200x40x200cm, dan 127x27x100cm. Warna coklat kayu digunakan pada rak ukuran 75x40x200 cm, 125x35x120 cm, meja staff dan meja baca. Ruang layanan anak belum menggunakan skema warna tertentu sehingga tidak terdapat satu kesatuan skema warna. Dominasi warna pada ruang menggunakan warna biru. Dominasi warna biru ini memberi kesan pasif dan dingin sehingga kurang sesuai dengan anak yang memiliki karakter ceria.

7. Penerangan

Penerangan pada bagian layanan anak ini menggunakan *general lighting* berupa lampu TL dengan warna pencahayaan putih sebanyak sembilan buah. *General lighting* ini sesuai dengan fungsi ruangan sebagai ruang baca, agar anak dapat membaca dengan jelas dalam ruangan. Untuk penerangan alami diperoleh dari matahari yang masuk melalui jendela yang terdapat pada bagian dinding ruangan. Pada ruangan ini terdapat 3 jenis jendela yaitu jendela dengan ukuran 224x80 cm², 50x50cm², dan 224x145 cm².

8. Akustik

Pada bagian layanan anak ini tidak terdapat perlengkapan akustik khusus. Padahal sesuai dengan fungsi ruang sebagai ruang baca maka dibutuhkan bahan yang mampu mengurangi kebisingan. Bahan dalam ruangan ini yang mampu mengurangi kebisingan dalam ruangan adalah karpet yang digunakan sebagai pelapis lantai.



INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani

Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

Gambar 4.19. Unsur Warna pada bagian layanan anak

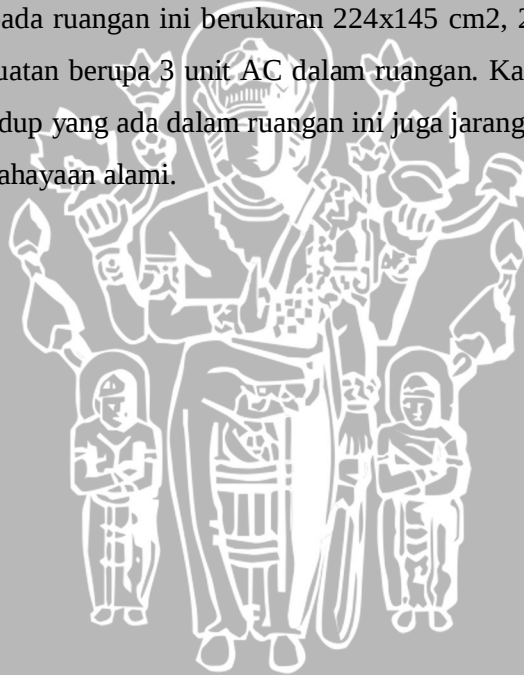
Sumber: Dokumen Pribadi 2008

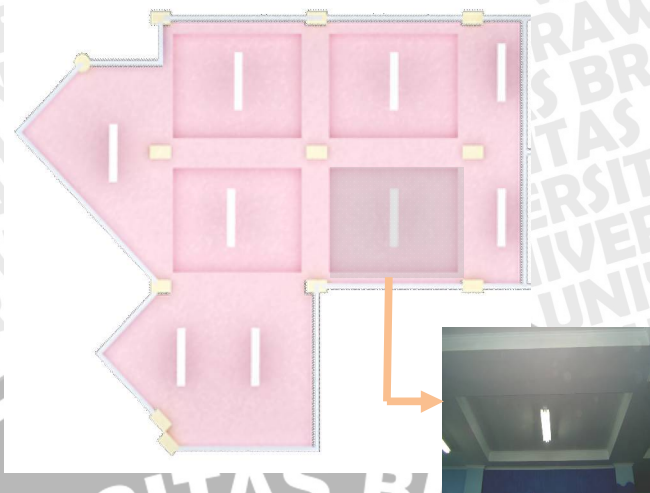
9. Material

Material perabot pada ruangan ini menggunakan material kayu yang difinishing cat. Untuk lantai menggunakan keramik putih dengan ukuran 30 cmx30 cm dan dilapisi dengan penggunaan karpet. Penggunaan material ini cukup sesuai untuk ruang anak mengingat karpet dan kayu merupakan bahan yang aman untuk anak. Dinding menggunakan pasangan batu bata yang diplester dan difinishing cat. Sedangkan plafon sendiri terbuat dari beton coran dengan menggunakan list gypsum putih.

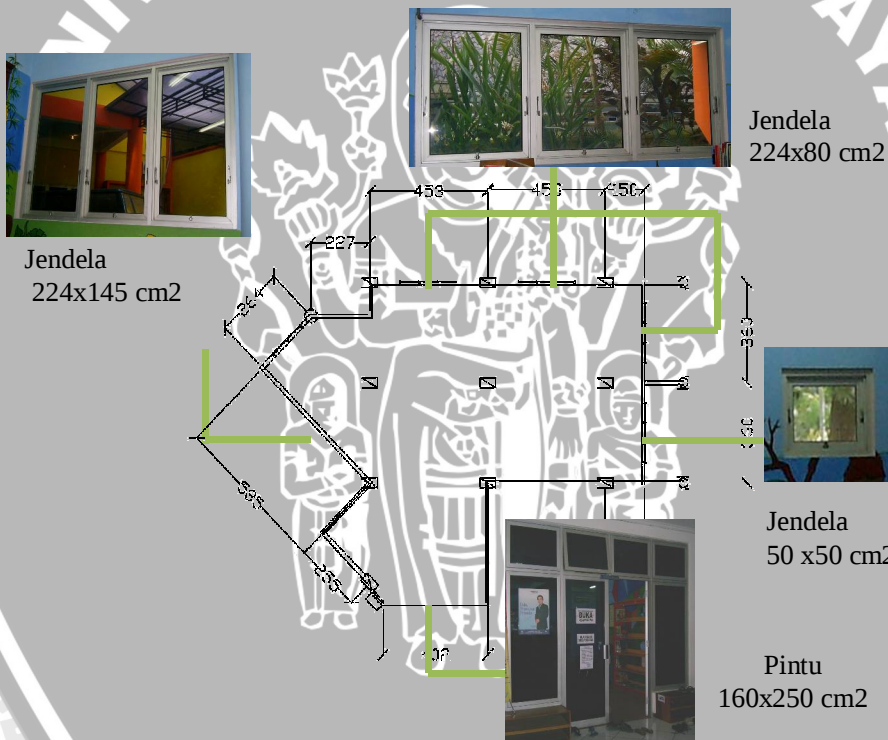
10. Penghawaan

Penghawaan yang terdapat pada bagian layanan anak ini berupa penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami masuk melalui jendela hidup yang terdapat pada ruangan ini. Jendela pada ruangan ini berukuran 224x145 cm², 224x80 cm², dan 50x50 cm². Penghawaan buatan berupa 3 unit AC dalam ruangan. Karena penggunaan unit AC ini maka jendela hidup yang ada dalam ruangan ini juga jarang dibuka sehingga hanya berfungsi untuk pencahayaan alami.





Penerangan buatan menggunakan general lighting berupa lampu TL dengan warna pencahayaan putih



Penerangan alami menggunakan bukaan berupa jendela hidup tapi jarang dibuka karena penggunaan unit AC.



INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani

Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT.

Gambar 4.20. Penerangan alami dan buatan pada bagian anak

Sumber: Dokumen Pribadi 2008

4.2.5. Prinsip-prinsip Desain Interior

1. Harmoni

Harmoni/pada ruang dapat tercapai dengan menggunakan unsur-unsur perancangan interior yang sama sifatnya, namun harus ada variasi sebagai sesuatu yang menarik sehingga tidak monoton. Masing-masing unsur yang digunakan dalam ruang tersebut harus menunjang tema perancangannya. Namun penggunaan variasi juga jangan terlalu banyak sehingga menimbulkan kesan ramai dan kacau. Demikian halnya dengan motif kartun pada dinding dan kolom ruangan dengan variasi motif yang terlalu banyak sehingga menimbulkan kesan ramai dan kacau.

2. Proporsi

Ukuran perabot pada ruangan ini sudah disesuaikan dengan dimensi dan proporsi tubuh anak. Terdapat beberapa perabot dengan ketinggian sampai 2m sehingga anak tidak bisa menjangkau. Perabot pada ruangan seluas 117m² ini ditata secara berkelompok membentuk garis horisontal dengan sirkulasi 2m. Penataan perabot dan sirkulasi sedemikian rupa membuat ruang terlihat tidak terlalu lengang dan juga tidak terlalu penuh dan dapat membuat anak bergerak bebas.

3. Keseimbangan

Keseimbangan pada ruang apabila dilihat dari susunan perabot maka merupakan keseimbangan asimetris. Begitu halnya apabila dilihat dari penggunaan warna pada perabot maka keseimbangan yang terjadi juga keseimbangan asimetris. Keseimbangan asimetris pada ruang ini sudah sesuai untuk anak karena keseimbangan asimetris ini memberi kesan “hidup” dan membuat anak tidak bosan.

4. Irama

Irama pada ruangan ini terbentuk dari :

a. Perulangan garis vertikal bentuk persegi panjang pada lampu

Irama yang terbentuk dari perulangan garis bentuk persegi panjang ini monoton karena banyak diulang tanpa variasi.

b. Perulangan garis vertikal pada kolom yang terdapat dalam ruangan

Irama yang terbentuk dari perulangan pada kolom yang terdapat dalam ruangan ini tidak monoton karena terdapat variasi bentuk pada kolom ruangan.

c. Perulangan tekstur halus pada dinding, plafon, lantai dan perabot.

Irama yang terbentuk dari perulangan tekstur halus dinding, plafon, lantai dan perabot ini tidak monoton karena terdapat variasi berupa penggunaan tekstur kasar pada ruangan.

d. Perulangan bentuk segi empat pada perabot

Irama yang terbentuk dari perulangan bentuk segi empat ini tidak monoton karena dalam perulangan ini terdapat variasi bentuk segi empat.

e. Perulangan warna merah, hijau, kuning, biru pada elemen ruang.

Irama yang terbentuk dari perulangan warna ini tidak monoton karena warna diulang dengan intensitas warna yang berbeda-beda.

f. Perulangan bahan kayu pada perabot ruangan

Irama yang terbentuk dari perulangan bahan kayu pada ruangan ini tidak monoton karena material kayu menggunakan finishing dengan warna yang berbeda.

g. Gradasi warna merah, hijau, kuning, biru pada elemen ruang

Irama yang terbentuk dari gradasi ruangan ini tidak monoton karena gradasi warna membentuk variasi warna dalam ruangan sehingga ruangan terasa lebih hidup.

h. Pergantian warna pada karpet ruangan

Irama yang terbentuk dari pergantian warna pada ruangan ini tidak monoton karena memberikan variasi warna pada bagian karpet ruangan.

i. Kolom vertikal yang berjajar membentuk suatu garis yang tidak terputus

Irama yang terbentuk dari kolom vertikal yang membentuk garis tidak terputus ini monoton karena tidak adanya variasi dalam jajaran kolom yang membentuk suatu garis yang tidak terputus ini.

j. Penataan rak buku yang berjajar membentuk suatu garis yang tidak terputus.

Irama yang terbentuk dari penataan rak buku ini monoton karena tidak adanya variasi dalam penataan perabot yang membentuk suatu garis tidak terputus ini.

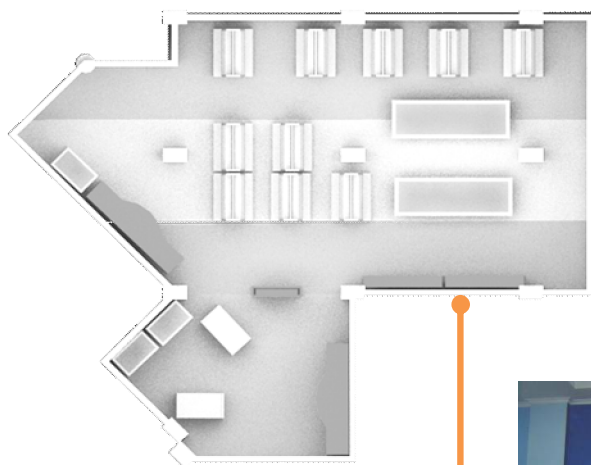
Irama dalam ruangan ini diperlukan agar anak tidak bosan dan memberi kesan dinamis pada ruang.

4.2.6. Gaya dan Aksesoris

Gaya ruangan menggunakan gaya modern. Penggunaan warna-warna cerah, bentuk sederhana dan tekstur halus memperkuat gaya modern pada ruangan. Gaya modern ini sesuai dengan karakteristik anak yang ceria karena tidak berkesan berat. Walaupun begitu penggunaan garis lengkung tetap dapat diterapkan dalam ruangan dengan detail yang sederhana dan warna yang cerah.

Aksesoris pada ruangan ini terdapat pada finishing seluruh dinding ruangan sendiri. Motif kartun yang menggambarkan flora, fauna, tokoh-tokoh dari buku cerita dalam warna-warna yang mencolok mampu menarik perhatian anak yang masuk dalam bagian layanan anak ini. Aksesoris lain berupa vandel dan karangan bunga yang diletakkan di atas meja dan diatur berjajar membentuk suatu garis horizontal.





Letak titik berat pada bagian dinding kurang sesuai mengingat fungsi ruang sebagai ruang baca , sehingga seharusnya titik berat terletak di area baca.



Aksesori ruang berupa motif kartun yang terdapat pada dinding dan kolom ruangan



INTERIOR BAGIAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG

Oleh : Dyah Kusuma Wardhani Nim: 0410650033

Dosen Pembimbing :

- Ir. Triandi Laksmiwati
- Ir. Sri Utami, MT

Gambar. 4.21. Titik berat dan aksesori ruang

Sumber: Dokumen pribadi, 2008

Tabel 4.1. Kesimpulan Eksisting dan Rekomendasi Pengembangan

Unsur Interior Eksisting Bagian Layanan Anak		Rekomendasi pengembangan
Garis	Menggunakan dominasi garis lurus berupa garis horisontal dan vertikal. Penggunaan garis lurus secara dominan ini kurang sesuai dengan karakter anak yang menyukai garis lengkung yang berkesan ceria.	Penggunaan unsur garis lengkung yang dominan pada elemen ruangnya untuk menyesuaikan dengan sifat anak yang ceria dan aktif
Bentuk	Menggunakan dominasi bentuk segi empat pada ruangan sedangkan bentuk lengkung hanya terdapat pada beberapa bagian saja. Penggunaan bentuk segi empat yang dominan ini kurang sesuai dengan karakter anak yang menyukai bentuk halus dan bundar.	Penggunaan bentuk lengkung dan halus untuk membentuk kesan ceria serta sebagai pertimbangan keamanan anak.
Motif	Motif ruangan menggunakan motif kartun yang dominan sehingga sesuai dengan karakter anak yang menyukai motif kartun.	Menggunakan motif kartun yang sesuai dengan karakter anak.
Tekstur	Tekstur yang digunakan pada ruangan ini dominan tekstur halus. Penggunaan tekstur halus ini sesuai untuk pertimbangan keamanan bagi anak.	Menggunakan tekstur halus sebagai pertimbangan keamanan untuk anak.
Ruang	Ruang pada bagian anak ini memiliki kesan tertutup sehingga tidak sesuai dengan karakter anak	Menggunakan <i>lay out</i> ruang yang terbuka dan mengalir menyesuaikan dengan sifat anak

	yang aktif dan suka bergerak. Ruang yang dibutuhkan untuk anak adalah ruang dengan kesan terbuka dan mengalir sehingga dapat memenuhi rasa bebas dalam ruang.	yang aktif sehingga anak dapat bergerak bebas dalam ruangan.
Warna	Ruang belum menggunakan skema warna tertentu dan menggunakan dominasi warna biru. Warna biru ini kurang sesuai dengan karena warna biru memberi kesan pasif dan dingin.	Menggunakan warna-warna hangat, terang dan kontras yang disukai oleh anak-anak.
Penerangan	Penerangan menggunakan <i>general lighting</i> yang sesuai dengan fungsi ruangan sebagai ruang baca.	Menggunakan <i>general lighting</i> yang menyesuaikan dengan fungsi ruang sebagai ruang baca.
Akustik	Pada ruangan ini belum terdapat perlengkapan akustik khusus. Padahal sesuai dengan fungsi ruang sebagai ruang baca maka dibutuhkan material yang dapat meredam kebisingan.	Menggunakan bahan-bahan yang mampu meredam dan mengurangi kebisingan.
Material	Material perabot menggunakan bahan kayu, karpet yang sesuai untuk ruang anak mengingat karpet dan kayu merupakan bahan yang aman untuk anak.	Menggunakan material yang ringan dan aman bagi anak.
Penghawaan	Menggunakan penghawaan buatan saja. Penghawaan alami tidak digunakan agar debu dan suara bising dari luar tidak masuk ke dalam ruangan.	Menggunakan penghawaan buatan agar debu dan kebisingan dari luar tidak masuk ke dalam ruangan.

Prinsip Interior Eksisiting Bagian Layanan Anak		Rekomendasi Desain
Harmoni	Harmoni/pada ruang dapat tercapai dengan menggunakan unsur-unsur perancangan interior yang sama sifatnya, namun harus ada variasi sebagai sesuatu yang menarik sehingga tidak monoton. Demikian halnya dengan motif kartun pada dinding dan kolom ruangan dengan variasi motif yang terlalu banyak sehingga menimbulkan kesan ramai dan kacau.	Harmonisasi ruang terbentuk dari kesatuan elemen-elemen pembentuk ruang.
Proporsi dan Skala	Proporsi dan skala pada ruangan ini sudah sesuai untuk anak kecuali pada beberapa perabot yang tingginya melebihi jangkauan anak sehingga anak membutuhkan bantuan orang dewasa untuk meraih buku di atas rak tersebut. Proporsi dan skala pada ruang anak harus disesuaikan dengan dimensi dan ukuran tubuh anak, selain itu penataan ruang harus dibuat sedemikian rupa sehingga anak merasa bebas bergerak dalam ruang tapi juga tidak terlalu lenggang.	Menggunakan perabot yang sesuai dengan <i>antropometri</i> anak dan menata ruang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu lenggang tapi tetap merasa bebas dalam bergerak.
Keseimbangan	Menggunakan keseimbangan asimetris baik dilihat dari susunan perabot maupun penggunaan warna pada ruang sehingga	Menggunakan keseimbangan asimetris dalam ruangan sehingga anak tidak merasa bosan dalam ruangan.

	memberikan kesan hidup dan membuat anak tidak bosan. Sehingga jenis keseimbangan ini sesuai untuk ruang anak.	
Irama	Irama dalam ruang didapatkan dari perulangan, gradasi, pergantian dan garis yang tidak terputus. Penggunaan irama ini diperlukan dalam ruang agar anak tidak bosan	Menggunakan irama dalam ruang agar anak tidak merasa bosan.
Titik berat	Titik berat ini menggunakan kontras motif dan ukuran pada bagian dinding ruangan. Penggunaan titik berat melalui kontras ini sesuai untuk anak karena anak menyukai sesuatu yang menarik perhatian. Posisi titik berat pada ruangan ini kurang sesuai karena fungsi ruang sebagai ruang baca sehingga seharusnya titik berat terletak di area baca	Menggunakan titik berat pada ruang untuk menarik perhatian anak.
Gaya dan Aksesoris Eksisting Bagian Layanan Anak		
Gaya	Gaya ruangan menggunakan gaya modern yang menggunakan warna-warna cerah, bentuk sederhana, dan tekstur halus. Penggunaan gaya modern ini sesuai dengan karakter anak yang ceria karena tidak berkesan berat. Walaupun begitu penggunaan	Menggunakan gaya modern pada ruang yang sesuai dengan anak karena berkesan ringan dan tidak berat.

	garis lengkung tetap dapat diterapkan dalam ruang dengan detail sederhana dan warna yang cerah.	
Aksesori	Aksesori pada ruang ini berupa motif kartun pada dinding dan kolom ruangan dengan ini finishing cat warna mencolok. Penggunaan aksesori berupa motif kartun ini pada bagian dinding dan kolom ini sudah sesuai dengan karakter anak yang menyukai motif kartun.	Menggunakan aksesori dalam ruangan untuk menciptakan suasana yang bersahabat bagi anak.

Sumber : Dyah, 2008

